

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pariwisata telah menjadi kebutuhan mendasar bagi manusia sebagai sarana hiburan, edukasi, serta tempat untuk melepaskan penat dari kesibukan sehari-hari. Selain untuk memenuhi kebutuhan wisata, kebutuhan yang lain seperti kebutuhan untuk makan, minum, membuang hajat, serta rasa aman juga sangat diharapkan oleh setiap individu untuk memperoleh ketenangan dan kenyamanan pada suatu tempat wisata. Seseorang akan merasa puas jika kebutuhannya dapat dipenuhi dengan baik. Dengan adanya rasa aman dan tenang di tempat wisata, dapat membuat seseorang cenderung memilih lokasi objek wisata tersebut untuk memenuhi kebutuhan akan kenyamanannya (Do & Fitriasoamole, 2021).

Tempat wisata merupakan tempat bertemunya berbagai kalangan masyarakat sehingga tidak dapat dipungkiri dapat terjadi penularan penyakit. Adanya pengawasan dan pemeriksaan sanitasi terhadap tempat wisata secara rutin dan berkala, dapat turut mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat sehingga dapat meminimalisir risiko penularan penyakit dan pencemaran lingkungan. Derajat kesehatan masyarakat menurut H.L Blum dipengaruhi oleh empat faktor yaitu 40% faktor lingkungan, 30% faktor perilaku, 20% faktor pelayanan kesehatan, dan 10% faktor genetika. Faktor lingkungan dan faktor perilaku memiliki peran yang sangat penting terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Maka dari itu, dengan

menjaga kebersihan lingkungan di tempat-tempat umum seperti di tempat wisata merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan (Hayati & Pawenang, 2021).

Tempat wisata berpotensi sebagai tempat penularan penyakit yang dapat disebabkan oleh kondisi dan sarana sanitasi yang buruk. Sanitasi pada tempat wisata harus memenuhi persyaratan kesehatan sehingga tempat tersebut bisa melindungi, memelihara, dan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Marinda & Ardillah, 2019). Menurut WHO, sanitasi merupakan upaya pengendalian semua faktor lingkungan fisik yang kemungkinan dapat menimbulkan atau dapat merugikan bagi perkembangan fisik, kesehatan, dan daya tahan tubuh manusia (Tjitrowati, 2023). Keadaan sanitasi yang baik merupakan tindakan preventif untuk mencegah penularan penyakit. Hal tersebut dapat diupayakan dengan menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan. Kualitas sanitasi yang buruk dapat menyebabkan kerugian bagi pengelola maupun bagi pengunjung (Said et al., 2020). Faktor penyebab masalah pada sanitasi di Indonesia antara lain yaitu rendahnya perhatian yang diberikan pemerintah kepada masyarakat dalam bidang sanitasi, kurangnya persediaan air bersih, kurangnya ruang yang memadai serta rendahnya kesadaran masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (Marinda & Ardillah, 2019).

Kenyamanan dan kesehatan wisatawan didukung dengan keutuhan fasilitas yang ada (Dewata et al., 2023). Keadaan dan kualitas lingkungan di tempat wisata dapat dipengaruhi oleh fasilitas sanitasi. Sumber

pencemaran juga dapat berasal dari fasilitas yang disediakan oleh tempat wisata. Fasilitas sanitasi merupakan faktor penunjang kenyamanan. Kebutuhan fasilitas sanitasi di tempat-tempat umum harus memenuhi persyaratan. Semakin baik fasilitasnya, maka semakin tinggi tingkat kenyamanan pengunjung. Adapun fasilitas sanitasi meliputi penyediaan air bersih, toilet, tempat sampah, wastafel, sanitasi makanan di kantin, pengendalian vektor dan binatang pengganggu, fasilitas kesehatan, sarana penyuluhan dan alat pemadam api ringan (APAR).

*Mini Zoo Jogja Exotarium* yang terletak di Jalan Kabupaten No. 99, Duwet, Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta merupakan salah satu tempat wisata edukasi di Kabupaten Sleman yang ramah bagi anak-anak. *Mini Zoo Jogja Exotarium* terletak tepat berada di belakang SD Kanisius Duwet dan berada di area permukiman warga. *Mini Zoo Jogja Exotarium* merupakan kebun binatang mini yang dikemas sebagai tempat wisata edukasi berupa wahana pengetahuan tentang satwa dan dilengkapi dengan wahana permainan. Tempat wisata ini memiliki luas area 9 hektar dengan total luas area yang digunakan yaitu 6 hektar. Jumlah karyawan *Mini Zoo Jogja Exotarium* yaitu 45 karyawan dan rata-rata jumlah pengunjung dalam satu bulan kurang lebih 1.500-3.000 pengunjung. Harga tiket masuk yang terjangkau yaitu Rp25.000 sehingga dapat menjangkau semua lapisan masyarakat untuk mengunjunginya. Area *Mini Zoo Jogja Exotarium* terdiri

dari wahana pengenalan satwa, perosotan *rainbow*, wahana ATV dan jeep, *flying fox*, terapi ikan, tangkap ikan, bebek kayuh, berkuda, dan spot foto. Adapun jenis satwanya yaitu kambing, domba, kerbau, kelinci, kura-kura, kuda, musang, ular, iguana, burung, kera, otter, dan unggas. Target pengunjung *Mini Zoo Jogja Exotarium* adalah balita sampai dengan anak-anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) karena banyak terdapat satwa jinak sehingga tempat wisata tersebut dapat dijadikan sebagai tempat edukasi dan pengenalan satwa bagi balita dan anak-anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pengunjung juga diperbolehkan untuk melakukan interaksi dengan satwa seperti foto dengan ular, berkuda, bermain dengan kucing, memberi makan kura-kura, ikan, kelinci, dan kambing.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan September 2023, kondisi lingkungan di *Mini Zoo Jogja Exotarium* gersang, beberapa tanaman di wahana edukasi pertanian juga kering. Di area *Mini Zoo Jogja Exotarium* masih ditemukan banyak tempat sampah yang tidak sesuai dengan Permenkes No 2 Tahun 2023 tentang Kesehatan Lingkungan karena tempat sampah tidak tertutup, antara sampah organik dan anorganik tidak terpisah. Menurut keterangan pengelola, belum pernah ditemukan vektor seperti tikus di area *Mini Zoo Jogja Exotarium*. Selain itu, terdapat beberapa kamar mandi yang terlihat tidak terawat, tidak terdapat *form checklist* kebersihan toilet serta tidak tersedia sabun di dalam kamar mandi. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih

lanjut mengenai fasilitas sanitasi di *Mini Zoo Jogja Exotarium*. Harapannya dengan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak pengelola *Mini Zoo Jogja Exotarium* khususnya pada peningkatan fasilitas sanitasinya. Dengan didukung akses yang mudah dijangkau serta perizinan yang relatif mudah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran fasilitas sanitasi di *Mini Zoo Jogja Exotarium* pada tahun 2024.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang studi pendahuluan, maka dapat diambil rumusan masalah “Bagaimana kondisi fasilitas sanitasi di *Mini Zoo Jogja Exotarium* pada tahun 2024?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum :

Diketuinya gambaran fasilitas sanitasi di *Mini Zoo Jogja Exotarium* pada tahun 2024.

### 2. Tujuan Khusus :

- a. Diketuinya kondisi lingkungan secara umum di *Mini Zoo Jogja Exotarium* pada tahun 2024.
- b. Diketuinya gambaran penyediaan air bersih di area *Mini Zoo Jogja Exotarium* pada tahun 2024.
- c. Diketuinya kondisi toilet umum di *Mini Zoo Jogja Exotarium* pada tahun 2024.
- d. Diketuinya gambaran sanitasi makanan di area *Mini Zoo Jogja Exotarium* pada tahun 2024.

- e. Diketuainya gambaran saluran pembuangan air limbah di *Mini Zoo Jogja Exotarium* pada tahun 2024.
- f. Diketuainya gambaran tempat pembuangan sampah dan TPS di area *Mini Zoo Jogja Exotarium* pada tahun 2024.
- g. Diketuainya gambaran pengendalian vektor dan binatang pengganggu di *Mini Zoo Jogja Exotarium* pada tahun 2024.
- h. Diketuainya gambaran sarana penyuluhan di area *Mini Zoo Jogja Exotarium* pada tahun 2024.
- i. Diketuainya gambaran fasilitas kesehatan di area *Mini Zoo Jogja Exotarium* pada tahun 2024.
- j. Diketuainya gambaran kondisi alat pemadam api ringan (APAR) di *Mini Zoo Jogja Exotarium* pada tahun 2024.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang Sanitasi Transportasi, Pariwisata, dan Matra (STPM) di *Mini Zoo Jogja Exotarium* pada tahun 2024.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Pengelola *Mini Zoo Jogja Exotarium*

Sebagai masukan mengenai fasilitas sanitasi yang ada, guna memaksimalkan upaya sanitasi di *Mini Zoo Jogja Exotarium* agar tercipta lingkungan yang aman, sehat, dan nyaman.

b. Bagi Peneliti

Untuk menambah keterampilan serta ilmu pengetahuan mengenai sanitasi lingkungan dasar pada tempat wisata.

**E. Ruang Lingkup**

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam lingkup Ilmu Kesehatan Lingkungan yaitu Sanitasi Transportasi Pariwisata dan Matra (STPM).

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah fasilitas sanitasi tempat wisata di *Mini Zoo Jogja Exotarium*.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di *Mini Zoo Jogja Exotarium* Jalan Kabupaten No 99, Duwet, Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.

4. Waktu Penelitian

Bulan September 2023 - Mei 2024.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama Peneliti, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
Fadillah (2021), Gambaran Sanitasi Objek Wisata Wahana Surya, Danau Gedang, Sungai Suci Kabupaten Bengkulu Tengah	Meneliti kondisi sanitasi di objek wisata dan pengumpulan data primer diperoleh dari observasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada penelitian yang dilakukan oleh Fadillah menggunakan data primer dan data sekunder yang diperoleh dari Dinkes setempat serta meneliti lebih dari satu objek wisata</li> <li>- Pada penelitian ini menggunakan data primer serta meneliti satu objek wisata</li> </ul>
Nofikasari, K (2021), Gambaran Sanitasi Tempat Wisata Di Tebing Breksi Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman Tahun 2021	Meneliti kondisi sanitasi serta data primer diperoleh melalui <i>checklist</i> , observasi, dan wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada penelitian yang dilakukan oleh Nofikasari tidak meneliti mengenai pengendalian vektor pada tempat wisata</li> <li>- Pada penelitian ini, meneliti mengenai pengendalian vektor pada tempat wisata</li> </ul>
Cahyani, Novika (2022), Gambaran Fasilitas Sanitasi Wisata Telaga Ngebel Di Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo Tahun 2022	Meneliti kondisi fasilitas sanitasi di tempat wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dkk, tidak meneliti sanitasi makanan serta pengendalian vektor pada tempat wisata</li> <li>- Pada penelitian ini meneliti mengenai sanitasi makanan serta pengendalian vektor</li> </ul>
Yuantari, MG., dkk (2022), <i>Analysis of Sanitation Fulfillment with Visitors Comfort</i>	Penelitian menggunakan metode observasi dan <i>checklist</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada penelitian yang dilakukan oleh Yuantari, data diperoleh dari sampel</li> </ul>

<i>in Kreo Cave Semarang</i>		<p>sejumlah 100 pengunjung yang telah selesai mengunjungi tempat wisata.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada penelitian ini data diperoleh dari <i>checklist</i>, observasi dan wawancara terhadap pengelola dan pengunjung tempat wisata</li> </ul>
Ruhban, Andi., dkk (2023), Analisis Kondisi Fasilitas Sanitasi pada Objek Wisata Pantai Dewata Wakka di Kabupaten Pinrang	Kondisi fasilitas sanitasi pada suatu objek wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada penelitian yang dilakukan Ruhban dkk, tidak meneliti mengenai pengendalian vektor di sekitar objek wisata.</li> <li>- Pada penelitian ini meneliti mengenai pengendalian vektor di sekitar objek wisata.</li> </ul>